

Original Article

**Hubungan Kompetensi Mahasiswa terhadap Praktik Laboratorium dan Praktik Klinik
Pada Mata Kuliah Keperawatan Dasar****Saman*, Azwar**

Prodi DIII Keperawatan Tolitoli, Poltekkes Kemenkes Palu, Tolitoli, Indonesia

*Email korespondensi: wagitasam@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan keperawatan yang berkualitas harus memenuhi standar kompetensi yang harus dilalui oleh setiap calon perawat. Pembelajaran mahasiswa dapat diperoleh melalui 2 tahapan yaitu pembelajaran praktikum laboratorium dan pembelajaran praktikum klinik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi mahasiswa terhadap praktik laboratorium dan praktik klinik pada mata kuliah keperawatan dasar semester III prodi keperawatan Tolitoli poltekkes Palu. Metode penelitian adalah penelitian retrospektif dengan pendekatan cross sectional. Tehnik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling terhadap mahasiswa semester III yang telah melaksanakan praktik di laboratorium kampus dan juga telah melaksanakan praktik klinik di rumah sakit. Jumlah sampel sebanyak 55 orang. Hasil penelitian dari uji statistik yang digunakan adalah Spearman dengan nilai kemaknaan $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi mahasiswa terhadap praktik laboratorium dan praktik klinik ($p = 0,164$). Karena nilai signifikan berada diantara kisaran nilai 0.00-0.25 , sehingga untuk kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel yaitu korelasi sangat lemah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan kompetensi mahasiswa terhadap praktik laboratorium dan praktik klinik pada mata kuliah keperawatan dasar semester III prodi keperawatan Tolitoli poltekkes Palu.

Kata kunci : Kompetensi, praktik laboratorium, praktik klinik**ABSTRACT**

Quality education must meet competency standards that must be passed by every prospective nurse. Student learning can be obtained through 2 stages, namely laboratory practicum learning and clinical practicum learning. The purpose of the study was to determine the relationship between student competence and laboratory practice and clinical practice in the third semester of basic courses in the 2000 Tolitoli study program at the Palu Health Polytechnic. The research method is a retrospective study with a cross sectional approach. The sampling technique uses the total sampling method for third semester students who have practiced in campus laboratories and have also carried out clinical practice in hospitals. The number of samples is 55 people. The results of the statistical test used were Spearman with a significance value of $p < 0.05$. These results indicate that there is no significant relationship between student competence on laboratory practice and clinical practice ($p = 0.164$). Because the significant value is between the values of 0.00-0.25, so for the criteria for the level of relationship (correlation coefficient) between variables, the correlation is very weak. The conclusion of this study is that there is no relationship between student competence and laboratory practice and clinical practice in the basic 2000 course in the third semester of 2000 Tolitoli study program, Poltekkes Palu.

Keywords : Competence, laboratory practice, clinical practice

PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan adalah suatu proses penting yang harus dilalui oleh setiap calon perawat. Pendidikan keperawatan merupakan sebuah lembaga yang berperan dalam mengembangkan serta menciptakan proses profesionalisasi para tenaga keperawatan¹. Indonesia sebagai salah satu Negara yang menyelenggarakan pendidikan keperawatan terus berupaya untuk menata pendidikan keperawatan menjadi pendidikan profesional. Tujuannya agar mahasiswa mendapatkan pendidikan dan pengalaman belajar sesuai dengan tuntutan profesi keperawatan².

Capaian pembelajaran lulusan program pendidikan Diploma III Keperawatan meliputi tata nilai sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Adapun kompetensi pembelajaran laboratorium dan kompetensi di klinik output yang diharapkan untuk Kompetensi sikap adalah mampu melaksanakan praktik keperawatan dengan prinsip etis dan peka budaya sesuai dengan Kode Etik Perawat Indonesia; (CP.S.12), untuk kompetensi pengetahuan adalah menguasai konsep asuhan keprawatan klien dalam rentang sehat-sakit pada berbagai tingkat usia; (CP.P.09), dan untuk keterampilan khusus mampu memberikan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, dan kelompok baik sehat maupun sakit dengan memperhatikan aspek bio, psiko, sosialkultural, dan spiritual yang menjamin keselamatan klien, sesuai standar asuhan keperawatan; (CP.KK.01). Kompetensi mengacu pada standar kompetensi profesi keperawatan Indonesia dan kompetensi perawat ASEAN yang meliputi praktik etik dan legal, praktik keperawatan profesional, kepemimpinan dan manajemen, pendidikan dan penelitian, serta pengembangan kualitas dan profesional³.

Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (Knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude). Kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki individu dengan efektifitas⁴.

Pembelajaran mahasiswa dapat diperoleh melalui 2 tahapan yaitu pembelajaran praktikum laboratorium dan pembelajaran praktikum klinik. Pembelajaran laboratorium ketrampilan Klinik (Skill's Lab) adalah suatu fasilitas tempat mahasiswa dapat berlatih keterampilan yang mereka perlukan, dimana bukan merupakan suatu konteks nyata antara perawat-pasien. Akan tetapi terdapat beberapa kelebihan berlatih ketrampilan di Skill's Lab, antara lain latihan dapat dilaksanakan setelah teori diberikan sehingga dapat membantu proses belajar mahasiswa Ketrampilan Laboratorium (Skill Lab) menggunakan bahan habis pakai non-medis pada manekin, ada juga pemeriksaan fisik dilakukan langsung kepada antar mahasiswa itu sendiri (probandus), dll. Selain pembelajaran wajib mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengulang pembelajaran skillnya di Lab. Mandiri⁵.

Kompetensi psikomotor dalam pembelajaran praktikum laboratorium keperawatan, yaitu melakukan teknik perawatan. Seperti pengukuran tanda-tanda vital, pemberian obat, *personal hygiene*, terapi intravena dan keterampilan lain yang dilakukan pada kebanyakan/hampir seluruh pelayanan keperawatan. Hal ini nantinya akan dilakukan uji pada mahasiswa tingkat praktik laboratorium. Jika mahasiswa memenuhi kompetensi praktik laboratorium dan nilai yang diperoleh memenuhi standar, maka akan dinyatakan lulus dan dapat dilanjutkan ke tingkat praktik klinik di Rumah Sakit.

Mata kuliah keparawatan dasar untuk mahasiswa tingkat II salah satunya meliputi pembelajaran praktikum klinik. Pembelajaran ini menggunakan metode penarapan materi dengan melakukan praktek secara langsung terhadap pasien di rumah sakit. Praktek klinik keperawatan adalah suatu proses pembelajaran pengalaman klinik yang merupakan bagian dari kurikulum yang tidak dapat dipisahkan dari teori, dimana mahasiswa keperawatan harus dapat mengaplikasikan konsep keperawatan secara profesional yang nantinya dapat membantu tercapainya kualitas terbaik dalam merawat pasien dengan masalah kesehatan yang kompleks melalui pengalaman klinis⁶.

Pelaksanaan pembelajaran praktik klinik merupakan komponen penting dari pendidikan keperawatan mengingat keperawatan itu profesi berbasis praktik. Lingkungan belajar klinis yang mendukung sangat penting untuk pembelajaran mahasiswa dan untuk mereka berkembang menjadi praktisi yang reflektif dan cakap. Pembelajaran klinik prosesnya juga merupakan sebuah kesempatan bagi mahasiswa untuk beradaptasi dalam melaksanakan praktik keperawatan profesional pada tatanan pelayanan kesehatan⁷.

Pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran praktikum laboratorium yaitu, mahasiswa merasa cemas, takut dan stress karena membayangkan mengimplementasikan keterampilannya pada situasi nyata. Selain itu, mahasiswa melakukan recall teori maupun keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya karena keterampilan pada bidang keperawatan saling berhubungan. Kemudian, mahasiswa merasa terlalu banyak prosedur langkah-langkah dalam melakukan sebuah keterampilan. Pengalaman lain yang diungkapkan yaitu, mahasiswa lebih banyak mengingat pembelajaran praktikum jika keterampilan tersebut didemonstrasikan terlebih dahulu oleh dosen/instruktur⁸.

Stres, kecemasan, depresi, dan kekecewaan diidentifikasi sebagai faktor psikososial penting yang mempengaruhi pengalaman klinis mahasiswa perawat. Menurut Ahmad (2020) beban kerja akademik, situasi asing di area klinis, penanganan darurat klinis dan kekurangan sumber daya berdampak negatif pada pembelajaran siswa. Pendidikan keperawatan klinis pada dasarnya belajar melalui pengalaman. Namun, kebutuhan pasien adalah fokus utama dan terkadang mengganggu pembelajaran siswa, karena siswa dihadapkan pada banyak situasi yang kompleks dan menantang⁸.

Pada saat proses pembelajaran klinik didapatkan bahwa permasalahan yang sering ditemukan pada praktikum klinik keperawatan adalah mahasiswa belum memiliki kemampuan aplikatif yang cukup⁹. Hal ini dapat diakibatkan oleh stress akademik. Stres akademik pada mahasiswa keperawatan merupakan hal yang biasa terjadi karena mahasiswa keperawatan harus memenuhi kompetensinya dari perkuliahan dan praktek di rumah sakit. Mahasiswa yang mengalami stres dapat menjadi mudah marah, menunjukkan kurangnya konsentrasi, penurunan prestasi akademik, hubungan interpersonal yang buruk, insomnia dan sering absen dalam proses pendidikan¹⁰.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan dampak yang mungkin terjadi sehingga penting melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mahasiswa pada praktik laboratorium menggunakan manikin dan praktik klinik terhadap pasien langsung. Selain itu, masalah yang muncul akibat dari mahasiswa yang belum memahami tentang standar operasional prosedur rumah sakit. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi mahasiswa berdasarkan instrument penilaian keterampilan keperawatan dasar terhadap praktik laboratorium prodi dengan praktik klinik di Rumah Sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif dengan pendekatan cross sectional dimana pengumpulan data dilakukan pada suatu saat, suatu periode tertentu dan pengamatan pada subjek studi hanya dilakukan satu kali selama penelitian. Data yang digunakan adalah data primer melalui hasil ujian laboratorium dan data sekunder melalui daftar pencapaian kompetensi dalam praktik klinik di rumah sakit.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan D3 semester II Program Prodi Keperawatan Tolitoli Poltekkes Palu, Sulawesi Tengah sebanyak 55 orang. Sampel yang akan ditetapkan dalam penelitian ini yaitu *total sampling* sebanyak jumlah populasi penelitian terdiri dari 55 orang.

Untuk mengetahui hubungan kompetensi mahasiswa terhadap praktik laboratorium dan praktik klinik pada mata kuliah keperawatan dasar semester II prodi keperawatan Tolitoli poltekkes

Palu digunakan korelasi Pearson dengan mempertimbangkan skala data yaitu numerik dan terdistribusi normal pada setiap kelas subjek penelitian. Proses pengolahan data dilakukan dalam program komputerisasi dengan uji Pearson. Uji hubungan dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau nilai alpha 0,05 (5%).

HASIL

Hasil analisis yang disajikan terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat.

Tabel 1. Distribusi Nilai

Rata-rata Nilai	Rata-rata Nilai		
	Rata	Median	Min-Max
Praktik Laboratorium	92.31	96	80 - 98
Praktik Klinik	84.24	84	80 - 87

Sumber : Data primer dan sekunder

Berdasarkan tabel 1, pada kelompok praktik klinik diperoleh nilai rata-rata 84.24 yang lebih rendah daripada nilai praktik laboratorium yaitu 92.31. Adapun untuk nilai titik tengah (median) dari penelitian ini, kelompok subjek praktik klinik yaitu 84 memiliki nilai yang lebih rendah daripada nilai praktik laboratorium yaitu 96.

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas data dengan mempertimbangkan skala data yaitu numerik. Karena sampel penelitian >50 , maka digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	<i>p-value</i>
1.	Praktikum Laboratorium	0.000
2.	Praktikum Klinik	0.000

Sumber : Data SPSS Uji Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai signifikansi (p) untuk nilai praktik laboratorium adalah 0.000 dan nilai praktik klinik adalah 0.000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi nilai praktik laboratorium $p < \alpha$ atau $0.000 < 0.05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal dan nilai signifikansi nilai praktik klinik $p < \alpha$ atau $0.000 < 0.05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji bivariat *non-parametric* dengan menggunakan uji Spearman. Berikut adalah tabel hasil uji Spearman.

Tabel 3. Uji Bivariat

Variabel	<i>p-value</i>	<i>Correlation Coefficient</i>
Praktikum Laboratorium	0.164	0.190
Praktikum Klinik		

Sumber : Data SPSS Uji Spearman

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai signifikansi (p) untuk nilai praktik laboratorium dan praktik klinik adalah 0.164. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi $p > \alpha$ atau $0.164 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Karena nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai 0.190 dan berada diantara kisaran nilai 0.00-0.25, sehingga untuk kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel yaitu hubungan sangat lemah.

PEMBAHASAN

1. Pencapaian Kompetensi Praktik Laboratorium

Berdasarkan hasil analisis statistik nilai rata-rata kompetensi praktik laboratorium keperawatan dasar meliputi kompetensi mengukur vital sign (tekanan darah, menghitung nadi, mengukur suhu tubuh, menghitung pernafasan) terhadap 55 praktikan nilai rata-rata adalah 92.31. Hasil ini sudah sesuai standar yang dibakukan oleh akademik bahwa kompetensi skill laboratorium pencapaian rata-rata minimal 75. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata kompetensi mahasiswa terhadap unjuk kerja pemeriksaan vital sign di lokus laboratorium sangat kompeten. Faktor yang mendukung kompetensi dalam unjuk kerja ditatanan laboratorium adalah mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengulang pembelajaran skillnya di laboratorium mandiri. Menurut Patmawati (2020), tujuan skill/ praktikum mandiri ini mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu meningkatkan softskill mahasiswa sesuai dengan kompetensi⁵. Selain itu faktor yang mempengaruhi nilai kompetensi laboratorium baik adalah persiapan mahasiswa. Menurut (Krisdianto, 2019), persiapan adalah upaya untuk melengkapi atau menyiapkan fisik, psikis, atau kematangan untuk menghadapi sesuatu. Persiapan yang matang juga dapat didapatkan dengan cara meningkatkan fokus mahasiswa terhadap ujian yang akan dihadapi¹¹. Hal ini juga dapat didukung dengan adanya motivasi mahasiswa itu sendiri, hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan Nurhalimah (2021) bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap efektifitas praktik laboratorium adalah motivasi dan metode belajar mahasiswa yang berkontribusi sebesar 1.74 kali¹².

2. Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik di Rumah Sakit

Berdasarkan hasil analisis statistik nilai rata-rata kompetensi praktik klinik di rumah sakit mata kuliah keperawatan dasar meliputi kompetensi mengukur vital sign (tekanan darah, menghitung nadi, mengukur suhu tubuh, menghitung pernafasan terhadap 55 praktikan yang diobservasi oleh pembimbing klinik rumah sakit nilai rata-rata adalah 84.24. Menurut Damaniak (2021), pembimbing klinik yang baik akan melakukan diskusi dengan mahasiswa, fokus atau perhatian kepada bimbingannya, menerapkan metode yang menarik dan menunjukkan kemampuan dalam berkomunikasi guna mengurangi kecemasan serta memotivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran klinik¹³. Dari hasil penelitian ini, didapatkan nilai rata-rata ini lebih rendah dari pada nilai rata-rata kompetensi praktik laboratorium. Menurut Kurniawan (2020), pada penelitiannya mengatakan bahwa beberapa factor yang mempegaruhi kompetensi klinik lebih rendah adalah adanya faktor individual, lingkungan dan kurikulum pembelajaran keperawatan menjadi tiga faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa untuk mencapai kompetensi praktik klinik keperawatan di rumah sakit¹⁴. Selain itu, pada penelitian Pertiwi (2017) diperoleh data bahwa sebanyak 19,2% mahasiswa merasa cemas dan belum siap untuk praktik di klinik karena belum pernah praktik di rumah sakit sebelumnya¹⁵. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Linawati, 2018). Didapatkan hasil bahwa 100% mahasiswa mengalami kecemasan dalam menghadapi praktek klinik keperawatan dasar. Penyebab kecemasan antara lain tidak bisa berkomunikasi dengan pasien, tidak bisa melaksanakan tindakan keperawatan, target kompetensi tidak tercapai dan karena baru pertama kali praktek di Rumah Sakit (Lindasari, 2020)^{16,17}.

3. Hubungan Kompetensi Mahasiswa Terhadap Praktik Laboratorium dengan Praktik Klinik

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan secara statistik bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi mahasiswa terhadap praktik laboratorium dan praktik klinik $p = 0,164$ ($p > 0,05$). Hal ini termasuk kedalam kategori korelasi tingkat rendah. Dari hasil rata-rata nilai mahasiswa menunjukkan bahwa nilai praktik klinik lebih rendah dibandingkan dengan nilai praktik laboratorium. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa cemas, takut, atau stress dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki pada keadaan yang nyata di rumah sakit terhadap pasien, walaupun sudah memiliki dasar teori dan praktik yang kuat karena sudah melalui tahap proses praktik laboratorium. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi, salah satunya adalah motivasi. Seperti yang disampaikan oleh Miguel (2020) bahwa beban stres yang dirasa terlalu berat dapat memicu gangguan memori, konsentrasi, penurunan kemampuan penyelesaian masalah, dan kemampuan akademik. Beban kerja dan stres yang tinggi memiliki pengaruh

langsung pada kinerja akademik, kesejahteraan mahasiswa dan menurunnya prestasi akademik¹⁸. Walaupun praktik klinik menimbulkan beban kerja stress pada mahasiswa, namun untuk mencapai kompetensi klinik perlu dipersiapkan dan dilaksanakan, hal ini sejalan penelitian Priyanti (2018) bahwa praktek pembelajaran klinis merupakan jembatan untuk kesenjangan antara teori dan praktek. Dengan mempelajari klinik praktik, mahasiswa keperawatan didorong untuk mempersiapkan kelulusan dan bekerja di praktik klinis¹⁹. Penelitian ini juga sejalan penelitian Kurdi (2018) bahwa lingkungan belajar praktik klinis yang kondusif sangat ditaklukkan. Lingkungan tempat, suasana yang mendukung siswa untuk belajar. Hal-hal yang tidak didapatkan oleh mahasiswa keperawatan di lingkungan belajar akademik akan didapatkan pada saat praktik pembelajaran klinik²⁰. Selain kompetensi klinik mahasiswa praktik di rumah sakit sangat diutamakan karena saat praktik di klinik mahasiswa memiliki perawanda ini didukung oleh penelitian Nahariani (2018) karena mahasiswa lingkungan praktik klinis memiliki peran ganda sebagai pembelajar dan penyedia layanan²¹. Hasil penelitian ini juga sesuai dan didukung penelitian Kereh (2022) bahwa pendidikan klinik penting dalam integrasi pembelajaran dan aplikasi keperawatan. Pendidik perawat dan perawat klinik harus berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memaksimalkan pembelajaran klinis mahasiswa keperawatan dan Institusi pendidikan harus merencanakan dan merancang kegiatan untuk menunjang pelaksanaan praktik klinik⁷.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kompetensi mahasiswa terhadap praktik laboratorium dan praktik klinik pada mata kuliah keperawatan dasar semester III prodi keperawatan Tolitoli poltekkes Palu. Hal ini bisa terjadi akibat faktor internal dan eksternal dari mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada 1) Bapak Nasrul SKM., M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, 2) Tim pakar yang sudah meluangkan waktunya memberikan saran dan masukan kearah perbaikan selanjutnya, 3) Ibu dr.Hayyatu Nufus,Sp.N selaku Direktur RSUD Mokopido Tolitoli yang telah memberikan izin untuk tempat penelitian 4) Bpk.Azwar,S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku koordinator praktik klinik keperawatan yang telah berkenan memberi data nilai praktik keperawatan dasar, 5) Keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari TRP. Pendidikan keperawatan: Upaya menghasilkan tenaga perawat berkualitas. *Aspir J Masal Sos.* 2014;5(1):1–10.
2. Apriani ES, Somantri I, Pahria T. Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Praktikum Di Laboratorium. *J Nurs Care.* 2020;3(2).
3. Supartini. Kurikulum Pendidikan Diploma III Keperawatan Indonesia. 2018.
4. Tjahyanti S, Chairunnisa N. Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate. *Media Bisnis.* 2020;12(2):127–32.
5. Patmawati P, Hidayati F. Pemanfaatan Sampah Bahan Habis Pakai Non-Medis Laboratorium Ketrampilan Klinik (SKILLS LAB) Sebagai Modifikasi Alat Peraga Sederhana Skill Mandiri. *J Pengelolaan Lab Pendidik.* 2020;2(2):73–9.
6. Sidaria S, Murni D, Khairina I, Nelwati N. Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Profesi Ners Selama Pembelajaran Klinis di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi,* 22(2), 1057-1063. 7. Kereh, H. F., & Rochmawati, E. (2022). Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Pr. *JKEP.* 6(1):86–102.
7. Kereh HF, Rochmawati E. Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Praktik Klinik. *J Telenursing.* 2022;4(1):279–88.
8. Ahmad E, Yani A, Azidin Y. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Klinik. *J Keperawatan Suaka Insa.* 2020;5(1):8–19.
9. Noviata BE, Nugraha DA. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Pembelajaran Praktik Klinik Pertama Mahasiswa STIKes Panti Rapih Prodi Diploma Tiga Keperawatan Yogyakarta. *I Care J Keperawatan STIKes Panti Rapih.* 2020;1(1):11–20.
10. Agustiningih N. Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *J Ners Dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery).* 2019;6(2):241–50.
11. Krisdianto MA, Kusumawati W. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI). *Indones J Heal Sci.* 2019;11(1):1–8.
12. Nurhalimah N, Fitriayuningsih D, Haryati O, Rahayuningtyas DK. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Praktik Laboratorium Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JKEP.* 2021;6(1):86–102.
13. Damaniak D, Saragih J. Peran Pembimbing Klinik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Pengalaman Praktek Klinik Lapangan Pertama. *J Keperawatan Prior.* 2021;4(1):113–24.
14. Kurniawan D. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kesenjangan Antara Pengetahuan Dan Praktik Klinik Mahasiswa Keperawatan Di Rumah Sakit. *Borneo Nurs J.* 2020;2(1):31–8.
15. Pertiwi GH, Ermayani M. The Relationship of Motivation Provision by Clinical Instructor with Student's Readiness to Experience Clinical Practice in Hospital. *NurseLine J.* 2017;2(1):30–5.
16. Linawati L. Single digit pada pembiayaan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Ploso Jombang. 2018.
17. Lindasari SW, Nuryani R, Sopiah P. Hubungan Kecemasan Dengan Pencapaian Target Kompetensi Praktek Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Prodi Keperawatan UPI Kampus Sumedang. *Syntax Lit J Ilm Indones.* 2020;5(1):135–43.
18. Miguel S de, Orkaizagirre-Gómara A, Elguea O de, Otaegi I. actors Contributing To Stress In Clinical Practices: A Proposed Structural Equation Model. *Nurs open.* 2020;7(1):364–75.
19. Priyanti, R P, Nahariani P. Skala Evaluasi Lingkungan Belajar Klinik, Supervisi Dan Dosen Perawat (Clinical Learning Environment, Supervision And Nurse Teacher – Cles+T) Versi Bahasa Indonesia: Validitas Dan Reliabilitas. *J Heal Sci [Internet].* 2018 Apr 25;9(2).

- Available from: <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/156>
20. Kurdi F, Nahariani P, Puji Priyanti R. Komponen Evaluasi Lingkungan Belajar Klinik, Supervisi Dan Dosen Perawat. *J Heal Sci* [Internet]. 2018 Apr 25;11(1). Available from: <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/120>
 21. Nahariani P, Kurdi F, Priyanti RP. The Perception of Indonesian Nursing Students on the Learning Environment in Clinical Practice. *J Ners* [Internet]. 2018 Oct 1;13(2):233–8. Available from: <http://localhost/demo3309/index.php/JNERS/article/view/9770>